

**PERANAN PEMETIK TEH TERHADAP PENDAPATAN  
KELUARGA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI  
DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK**



**OLEH  
JENI PERMATA HATI  
NO. BP 04 115 005**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**



## PERANAN PEMETIK TEH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan peran pemetik teh wanita dan pria terhadap pendapatan keluarga dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dan pria bekerja pada PTPN VI Danau Kembar. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Pengambilan data pendapatan pemetik teh, dan pendapatan keluarga pada PTPN VI Danau Kembar Kabupaten Solok, telah dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan September 2008. Metode penelitian ini adalah studi kasus. Sampel ditetapkan sebanyak 50 orang yaitu 25 orang pemetik teh wanita dan 25 orang pemetik teh pria, diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pemetik teh wanita dan pemetik teh pria. Hal ini sejalan dengan perbedaan produksi pemetik teh wanita dan pemetik teh pria, selain itu terdapat perbedaan alat petik yang digunakan. Sebagian pria menggunakan mesin petik teh dan semua wanita memetik hanya menggunakan tangan dan gunting. Terdapat juga perbedaan pendapatan pemetik teh yang suami istri bekerja sebagai pemetik teh lebih besar dari suami atau istri saja yang bekerja sebagai pemetik teh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemetik teh dalam bekerja adalah karakteristik pemetik teh (umur, lama bekerja, jumlah tanggungan keluarga), faktor iklim, faktor topografi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dan mendorong mereka sebagai pemetik teh adalah : faktor psikologis, pendidikan, sosial.

Produksi pemetik teh dipengaruhi oleh faktor iklim, topografi serta alat yang digunakan. Pada musim kemarau menyebabkan pucuk-pucuk teh menjadi kering sehingga ringan jika ditimbang. Pada topografi yang bergelombang dan agak curam (di Afdeling B) menyulitkan pemetik teh untuk bekerja lebih cepat. Pemetik teh wanita pada musim kemarau susah untuk mencukupkan standar petikan dari pemetik teh pria karena pemetik teh wanita lebih lambat memetik teh. Pemetik teh pria memetik teh dengan menggunakan mesin petik sedangkan wanita hanya menggunakan tangan dan gunting saja karena secara fisik tidak sanggup mengangkat atau menggunakan mesin petik yang cukup berat.

Dengan adanya usaha peningkatan kualitas petikan, sosialisasi standar petikan dan kebijakan harga petik yang sesuai kualitas maka pemetik teh wanita yang menggunakan tangan (produksinya lebih rendah dari pemetik teh dengan menggunakan mesin) namun kualitasnya lebih baik akan tetap menerima pendapatan yang layak.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai berbagai tujuan ganda yaitu mendorong sektor pertanian dalam rangka menciptakan struktur pertanian yang tangguh, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan menciptakan distribusi pedesaan. Pertanian dengan pendekatan agribisnis telah terbukti mampu mempertahankan eksistensinya walaupun Indonesia berada dalam krisis ekonomi berkepanjangan. Perusahaan pertanian agribisnis dapat dilakukan oleh siapapun dan dimana saja baik oleh perseorangan ataupun oleh perusahaan-perusahaan besar (Dinas Pertanian Sumatera Barat, 1999).

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang diandalkan untuk mencapai pertanian yang tangguh dan kuat sebagai wahana untuk mencapai peningkatan produk pertanian yang handal dan mempunyai daya saing yang tinggi dipasar, baik dari pasar dalam negeri maupun luar negeri. Dan usaha perkebunan dapat dilakukan oleh pihak swasta dalam bentuk perkebunan besar dan perkebunan rakyat (Widyastuti, 1992).

Tanaman teh (*Camelia sinensis L*) adalah tanaman perkebunan yang berasal dari Cina daratan Tiongkok. Tanaman ini diperkenalkan oleh bangsa Belanda sehingga menjadi tanaman industri bagi Indonesia dan juga menjadi komoditi andalan selain minyak dan gas serta tanaman perkebunan lain selain kelapa sawit, kopra dan sebagainya (Mayuni, 1998).

Tanaman teh di Indonesia diusahakan oleh perusahaan perkebunan nasional dan perusahaan perkebunan swasta yang pada umumnya tersebar di Pulau Jawa dan Sumatera. Di Sumatera terdapat 4 buah perusahaan perkebunan teh, yaitu PTP Nusantara VI Danau Kembar dan PTP Nusantara Kajoe Aro yang merupakan BUMN, PT Mitra Kerinci dan PT Peconina Baru merupakan perusahaan swasta. PTP Nusantara VI Danau Kembar merupakan perusahaan pengolahan teh yang terdapat di Kabupaten Solok, sementara PT Mitra Kerinci terdapat di Sangir Kabupaten Solok

Selatan, dan PT Peconina Baru terdapat di Kabupaten Solok Selatan juga artinya 3 dari 4 perusahaan perkebunan teh yang ada di pulau Sumatera berada di Propinsi Sumatera Barat (Lampiran 2).

Jumlah produksi teh di Sumatera dan Sumatera Barat pada khususnya sangat dipengaruhi oleh ketiga perusahaan perkebunan teh tersebut. Produksi teh di Sumatera Barat mengalami peningkatan, pada tahun 2003 sebesar 3.514 ton, tahun 2004 sebesar 3.921 ton, tahun 2005 sebesar 4.846 ton, tahun 2006 sebesar 6.143 ton dan pada tahun 2007 sebesar 6.762 ton (Lampiran 3). Sementara, penambahan lahan baru rata-rata setiap tahun sebesar 1.21% pertahun (Lampiran 4). Teh sebagai komoditi eksport andalan menghasilkan devisa yang cukup besar bagi Sumatera Barat (Lampiran 1).

Pengembangan perkebunan teh yang diterjemahkan dalam bentuk perluasan areal perkebunan memberikan manfaat ekonomi seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan dan distribusi pendapatan melalui pembangunan perusahaan perkebunan merupakan salah satu hal yang positif yang sangat diharapkan. Dengan dibukanya areal perkebunan seperti perkebunan teh PTP Nusantara VI Danau Kembar akan menambah penyerapan tenaga kerja, baik tenaga kerja pria maupun wanita.

Menurut Sajogyo (1984), menyertakan wanita dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka. Tindakan berupa mengajak, mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien karena wanita merupakan tenaga kerja yang potensial.

Selanjutnya menurut Supraitna (1996), hampir dapat dipastikan bahwa peran serta wanita dalam aneka ragamnya mewarnai segala sendi kehidupan. Baik dalam peran tradisional maupun dalam peran modernnya. Kondisi yang membanggakan dari para wanita adalah wanita telah hadir dalam segala bidang tanpa harus meninggalkan kodrat kewanitaannya, dan lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja wanita di pedesaan adalah pada sektor pertanian.

Pandangan umum bahwa lapangan pekerjaan yang banyak diminati wanita adalah pekerjaan ringan yang tidak membutuhkan fisik terlalu kuat. Hasil survei

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pekerjaan pemetik teh di PTPN VI Danau Kembar dilakukan oleh pria dan wanita, sebagian besar mereka ada yang suami-istri sebagai pekerja pemetik teh. Pekerja wanita memetik teh dengan tangan dan pemetik teh pria umumnya memetik teh dengan gunting dan mesin. Kualitas petikan teh dengan tangan lebih baik, namun jumlah petikannya lebih rendah bila dibandingkan dengan petikan menggunakan mesin. Meskipun demikian sampai sekarang pekerjaan memetik teh dengan tangan dan mesin sama-sama masih berjalan. Jika target produksi lebih diutamakan dari kualitas produksi, maka penggunaan mesin akan menyingkirkan wanita dari pekerjaan memetik teh karena para wanita tidak mampu mengangkat mesin petik tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemetik teh dalam bekerja adalah: 1). Faktor psikologis, 2) Faktor pendidikan dan 3). Faktor sosial. Produksi petikan pemetik teh dipengaruhi oleh faktor iklim dan topografi serta alat yang digunakan. Pada musim kemarau menyebabkan pucuk-pucuk teh menjadi kering sehingga ringan saat ditimbang. Topografi yang bergelombang dan agak curam (di Afdeling B) menyebabkan para pemetik agak lamban dalam bekerja, atau menyulitkan pemetik untuk bekerja lebih cepat. Pemetik teh wanita pada musim kemarau susah untuk mencukupkan standar pemetikan dari pemetik teh pria karena pemetik teh wanita lebih lambat bekerja. Disamping itu terdapat perbedaan penggunaan alat petik teh, pemetik teh pria memetik teh dengan menggunakan mesin petik sedangkan wanita hanya menggunakan tangan dan gunting saja, karena secara fisik tidak sanggup mengangkat/menggunakan mesin petik yang cukup berat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Bappeda Tingkat I Sumatera Barat. 1990. *Arah dan Kebijakan Pemerintah Daerah Sumatera Barat Dalam Peningkatan Peranan Wanita*. Pusat Studi Wanita Universitas Andalas. Padang.
- Bernadib, Sutan Imam. 1986. *Partisipasi Wanita Untuk Pembangunan Dalam Kerangka Keutuhan Peran Wanita*. Makalah Pada Simposium Tentang Wanita, Kerja dan Keutuhan Perannya. 18 Januari 1986. Jogjakarta.
- Boserup, Ester. 1985. *Peran Wanita Dalam Pembangunan Ekonomi*. Terjemahan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- BPS, 2004. *Angkatan Kerja, Persentase Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Jenis Kelamin dan Daerah*. Sumatera Barat.
- Budiman, Arif. 1995 *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia. Jakarta.
- Dewi, Rusfita. 1998. Skripsi. *Kontribusi Wanita Pemetik Teh Terhadap Pendapatan dan Pengambilan Keputusan*. (Skripsi). Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat. 2007. *Statistik Dinas Perkebunan*. Sumatera Barat.
- Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Barat. 1999. *Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pertanian Agribisnis*. Dinas Pertanian Sumatera barat. Padang.
- Hamid, Kadir. 1995. *Makalah Pengembangan Agribisnis Dan Kemitraan (Pola Kemitraan Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Perkebunan Rakyat di riau dalam pengembangan pertanian)*. Kanwil Dep. Pertanian Propinsi Riau. Pekan baru
- Handrianto, Susi. 2002. *Pengaruh Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat* (Skripsi).
- Hernanto, Fadholi. 1991. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jiggins, J. 1996. *Gender Issues and Agricultural Tecknology Development*. CRC Press Bocaraton. Florida.
- Jurnal Studi Wanita. 2002. *Gender and All Roms Discrimination in Particullar Racism, Racial Discrimination, Xenophobia and Related Intolerance*. Universitas Indonesia. Jakarta.